

LAMPIRAN

Lampiran 1. Luaran Berupa International Conference



Lampiran 2. Luaran Berupa Handbook



KATA PENGANTAR

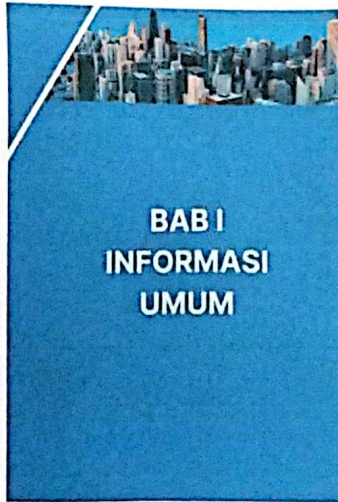
Halaman ini adalah Tulisan yang Maha Esa dan kehadiranNya yang telah menjadikan dunia ini sebagai tempat tinggal yang layak untuk manusia. Dengan kehadiranNya, dunia ini menjadi tempat yang layak untuk manusia.

Salah satu indikator penting bagi pertumbuhan ekonomi dengan memajukan dan tambah dan berfokus pada keberlanjutan serta itu untuk mengembangkan daya manusia dan organisasi, seperti energi, air, dan emisi, merupakan informasi signifikan yang mempengaruhi keputusan perusahaan dan pemerintah. Oleh karena itu, pentingnya informasi ini penting dalam laporan keberlanjutan untuk menunjukkan dampak sosial lingkungan dan ekonomi.

Dalam hal ini penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat khususnya kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penyusunan. Terima kasih dan semoga sukses untuk seluruh mahasiswa yang telah membaca dan mengikuti. Semoga dengan membaca dan mengikuti buku ini akan menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Akhir kata penyusun mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta bimbingan dalam penyusunan laporan ini.

Deni Sembung, 30 September 2024

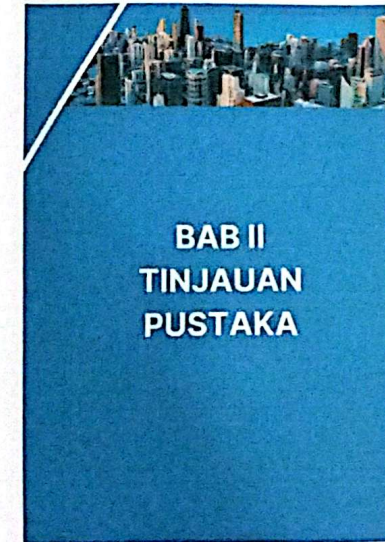
Winda Sari B. Ginting



BAB I INFORMASI UMUM

1.1. INFORMASI UMUM

Handbook ini merupakan hasil penelitian menggunakan literatur dan laporan keberlanjutan yang digunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Handbook ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait aspek material yang penting dalam pengembangan pada sektor industri dan tingkat pengembangan keberlanjutan di perusahaan sektor industri. Perkembangan sektor industri yang pesat di Indonesia membawa dampak positif dan negatif terhadap perusahaan, sehingga perlu dan dibutuhkan kepatuhan perusahaan ini dibantu tidak hanya untuk mencapai keuntungan tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan sosial dan lingkungan. Pengembangan laporan keberlanjutan menjadi penting karena menyediakan informasi relevan mengenai dampak aktivitas perusahaan terhadap aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam pengembangan laporan keberlanjutan di Indonesia. Untuk menjadi Global Reporting Initiative (GRI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/2017 yang meliputi informasi tentang strategi keberlanjutan, praktik, ukuran dan indikator utama, keanggotaan, analisis, pengembangan kapasitas, pemenuhan regulasi, manajemen risiko, tata kelola dan standar prosedur operasional sesuai dengan prinsip penyediaan laporan keberlanjutan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 DEFINISI TOPIK MATERIAL

Topik material adalah isu yang memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan dan masyarakat. Topik material ini adalah isu yang memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan dan masyarakat.

1. Reputasi
2. Lingkungan
3. Masyarakat
4. Tenaga Kerja

Topik material adalah isu yang memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan dan masyarakat. Topik material ini adalah isu yang memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan dan masyarakat.

1. Reputasi
2. Lingkungan
3. Masyarakat
4. Tenaga Kerja

Topik material adalah isu yang memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan dan masyarakat. Topik material ini adalah isu yang memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan dan masyarakat.

1. Reputasi
2. Lingkungan
3. Masyarakat
4. Tenaga Kerja

2.2 LAPORAN KEBERLANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORT)

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Laporan keberlanjutan ini adalah laporan yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

2.2.1. GRI

Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi internasional yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan (Sustainability Report). Standar ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Standar yang paling banyak digunakan untuk pelaporan keberlanjutan adalah standar GRI. Standar ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

2.2.2. PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO 1/2017

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/2017 tentang Standar dan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan. Peraturan ini mengatur tentang standar dan prinsip pelaporan keberlanjutan yang harus diikuti oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peraturan ini mengatur tentang standar dan prinsip pelaporan keberlanjutan yang harus diikuti oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Menetapkan standar keberlanjutan yang harus diikuti oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menetapkan prinsip pelaporan keberlanjutan yang harus diikuti oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menetapkan standar keberlanjutan yang harus diikuti oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menetapkan prinsip pelaporan keberlanjutan yang harus diikuti oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1 PENGUNGKAPAN TOPIK MATERIAL

No	Topik Material
1	Energi
2	Air
3	Emission
4	Limbah
5	Keanekaragaman hayati
6	Kesehatan dan keselamatan kerja
7	Ketertarikan konsumen
8	Kepercayaan dan integritas
9	Kinerja ekonomi
10	masyarakat

Berdasarkan hasil analisis pemenuhan atas pengungkapan topik material dalam laporan keberlanjutan, topik yang paling diungkapkan perusahaan terdapat 10 item pengungkapan topik material. Hal ini dikarenakan laporan keberlanjutan perusahaan sampai saat ini belum mengungkapkan topik material yang menjadi pada pengungkapan.

3.2 PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Laporan keberlanjutan adalah sebuah dokumen yang menyajikan informasi perusahaan yang telah dibuat untuk mengkomunikasikan kinerja dan upaya perusahaan dalam tiga aspek utama yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola (environmental, social, and governance or ESG). Tujuan dari laporan keberlanjutan ini adalah untuk memberikan gambaran yang transparan dan komprehensif kepada para pemangku kepentingan termasuk investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum tentang bagaimana perusahaan menjalankan bisnisnya dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Mengungkapkan tingkat kesulitan pengungkapan laporan keberlanjutan adalah proses dimana setiap perusahaan menentukan standar dan metode yang sesuai dengan laporan keberlanjutan. Pada tahun 2023, Scotiabank dan laporan keberlanjutan perusahaan yaitu jumlah pengungkapan yang diungkapkan perusahaan dengan memberikan skor pengungkapan 0-100. Untuk mengetahui bagaimana pengungkapan skor pada rata-rata jumlah pengungkapan (rata-rata jumlah pengungkapan yang diungkap dengan 100%), untuk mengetahui tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, berikut ini adalah tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada rata-rata perusahaan Bank dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Tabel 3.2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

No	Bank	2021	2022	2023	2024
1	Bank	100%	100%	100%	100%
2	Bank	100%	100%	100%	100%
3	Bank	100%	100%	100%	100%
4	Bank	100%	100%	100%	100%
5	Bank	100%	100%	100%	100%

Tabel 3.3 Indikator Topik Pengungkapan

Indikator	0%	25%	50%	75%	100%
0%	Belum diungkap				
25%		Belum diungkap			
50%			Belum diungkap		
75%				Belum diungkap	
100%					Full applied

3.3 PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Berdasarkan hasil analisis pemenuhan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan menggunakan standar GRI, hanya perusahaan ASIA dan BSI yang mencapai 100% fully applied pada tahun 2022, ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Perusahaan BNI dan UMR menunjukkan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih rendah, meskipun ada sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis pemenuhan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan menggunakan standar PQM 51, semua perusahaan menunjukkan tingkat pengungkapannya yang baik, dengan sebagian besar mencapai 100% fully applied pada tahun 2022. Perusahaan IBC dan Mandiri menunjukkan peningkatan drastis dari 20% menjadi 100% dan 100% fully applied, dimana perusahaan tersebut menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam transparansi.

Berdasarkan pemenuhan tingkat pengungkapan, ditemukan bahwa pengungkapan dengan PQM 51 mengungkapkan, ditemukan bahwa pengungkapan dengan indeks GRI, hal ini karena indeks GRI lebih kompleks dan cenderung berubah dan bertambah indeks pengungkapannya mengikut perkembangan dunia global.

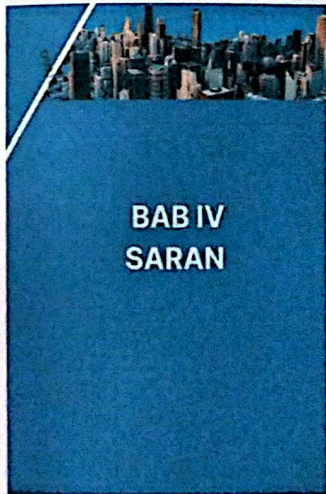
3.3 KETERIKATAN TOPIK MATERIAL PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN

Dari hasil analisis yang dilakukan pada pengungkapan topik material pada laporan keberlanjutan terdapat 3 aspek yaitu, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dimana topik material yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan terdapat pada ketiga aspek tersebut. Dapat dilihat bahwa aspek ekonomi sebesar 100%, lingkungan 50%, dan sosial sebesar 80%. Berikut topik material yang telah diungkapkan masing-masing perusahaan dalam laporan keberlanjutan, antara lain:

- **Ekonomi**
Dalam aspek ekonomi, setiap perusahaan memuatkan kinerja ekonomi dalam daftar topik material perusahaan yang dimana topik tersebut menjadi penting bagi perusahaan karena topik ini menggambarkan peningkatan pendapatan perusahaan dan manfaatnya bagi pemangku kepentingan.
- **Lingkungan**
Dalam aspek lingkungan setiap perusahaan memuatkan energi, air, emisi, limbah, dan keanekaragaman hayati dalam daftar topik material. Dimana topik ini dianggap penting karena topik material tersebut menggambarkan dampak operasi dan pemenuhan lingkungan, serta upaya dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (ESG) untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh setiap perusahaan.

- **Sosial**
Dalam aspek sosial, setiap perusahaan memuatkan kesehatan dan keselamatan kerja, keterampilan, pendidikan dan pelatihan, serta masyarakat dalam daftar topik material. Dengan aspek topik ini menggambarkan komitmen perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pemangku saham, karyawan, dan masyarakat.

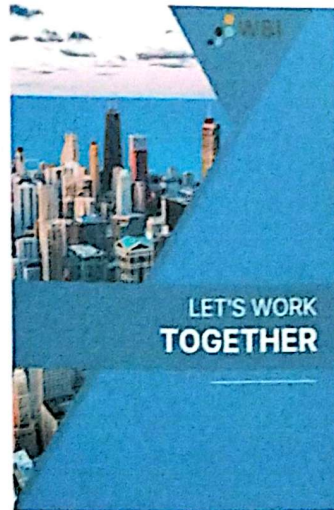
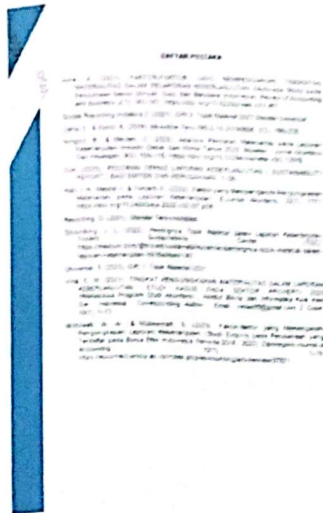
Dengan demikian keterkaitan topik material pada laporan keberlanjutan bahwa setiap perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutannya memuatkan bahwa laporan keberlanjutan menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk mengkomunikasikan terkait dengan kebijakan, strategi, upaya, pencapaian, dan tantangan perusahaan. Dalam laporan keberlanjutan juga perusahaan memuatkan dampak untuk aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sehingga setiap perusahaan memuatkan topik-topik apa saja yang termasuk dalam ketiga aspek tersebut.



REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, antara yang dapat penulis sampaikan terdapat saran yaitu:

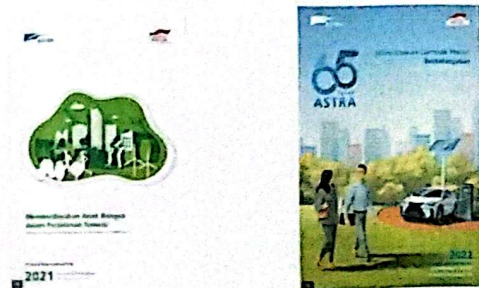
1. Perusahaan-perusahaan di sektor industri perlu mengungkapkan topik material yang komplementar pada aspek keberlanjutan mereka setiap tahun. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan keterbacaan informasi, khususnya terhadap kondisi perusahaan dalam mencapai keberlanjutan.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya sektor industri perlu meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menampilkan informasi yang relevan dan sesuai dengan standar pengungkapan yang sudah terapan sesuai kebutuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.
3. Pemerintah di tingkat lokal diharapkan untuk semakin meningkatkan peranannya dalam mendukung proses analisis.



Lampiran 3. Laporan keberlanjutan ASGR 2021-2022



Lampiran 4. Laporan keberlanjutan ASII 2021-2022



Lampiran 5. Laporan keberlanjutan BNBR 2021-2022



Lampiran 6. Laporan Keberlanjutan IMPC 2021-2022



Lampiran 7. Laporan Keberlanjutan UNTR 2021-2022

